

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GOOGLE CLASSROOM DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN**

***THE EFFECT OF ONLINE LEARNING BY UTILIZING GOOGLE CLASSROOM
MEDIA AND STUDENT INDEPENDENCE ON THE FINANCIAL ACCOUNTING
LEARNING OUTCOMES***

Siti Afiyah

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

siti.afiyah2016@student.uny.ac.id

Adeng Pustikaningsih

Staff Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

adengpustikaningsih@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Google Classroom terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa dan mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang dipakai adalah penelitian jenis *ex post facto*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. Variabel kemandirian belajar siswa signifikan menjelaskan variabel terikat, yang artinya terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Nilai konstanta diperoleh sebesar 9,703. Pembelajaran daring memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,252. Kemandirian belajar siswa memiliki nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,155. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,420 atau sebesar 42%

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Kemandirian Siswa, *Google Classroom*

Abstract: The Effect Of Online Learning By Utilizing Google Classroom Media And Student Independence On The Financial Accounting Learning Outcomes

This research aims to determine the effect of online learning by utilizing Google Classroom media on the Financial Accounting Learning Outcomes and to determine the Effect of Student Learning Independence on Financial Accounting Learning Outcomes.

The approach used in this study uses a quantitative approach. The research design used is an ex post facto type of research. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results showed that (1) there was a negative and significant effect of online learning using Google Classroom media on the Financial Accounting Learning Outcomes (2) there is a positive and significant effect of Student Learning Independence on Financial Accounting Learning Outcomes. The significant student learning independence variable explains the dependent variable, which means that there is a significant effect of student learning independence on learning outcomes.

Constant value obtained is 9,703. Online learning has a significant value of $0,02 < 0,05$ with a regression coefficient of 0,02. Student learning independence has a significant value of $0,016 < 0,05$ with a regression coefficient of 0,155. The value of the coefficient of determination (R^2) is 0,420 or 42%.

Keywords: *Learning Outcomes, Online Learning, Student Independence, Google Classroom*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan oleh sebuah virus baru yang berbahaya karena penularannya yang sangat cepat serta mematikan yang disebut dengan virus corona atau *covid-19* (Kompas.com). Asal dari virus ini ialah kota Wuhan, China. Karena kecepatan penularannya, virus corona ini juga menyebar hingga negara lain, termasuk Negara Indonesia. Laporan tentang orang yang terjangkit virus ini semakin hari, semakin banyak. Hingga pada bulan Maret 2020 akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menetapkan wabah virus corona sebagai pandemi global (Tribunnews.com).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto mengumumkan kasus pertama positif corona. Terdapat 2 warga negara Indonesia yang terjangkit (Kompas.com). Sejak saat itu, laporan pasien positif virus corona di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Bahkan tidak sedikit juga yang meninggal dunia. Hal tersebut mengharuskan pemerintah untuk segera mengambil

tindakan agar meminimalisir ataupun menghambat penyebaran virus corona. Salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah yaitu *social distancing*.

Dengan adanya tindakan *social distancing* yang diambil oleh pemerintah menyebabkan perubahan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, pariwisata hingga pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia resmi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, Surat Edaran tersebut antara lain berisi bahwa seluruh proses pembelajaran dilaksanakan jarak jauh/daring bagi semua jenjang pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus corona.

Penerapan proses pembelajaran jarak jauh/daring tentu menuntut kesiapan tenaga pendidik/guru dan siswa. Guru diharapkan dapat memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi bersama

siswa selama proses pembelajaran daring. Di era teknologi yang semakin berkembang seperti saat ini, proses pembelajaran daring akan lebih mudah apabila dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Salah satu pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring saat ini adalah dengan penggunaan media *Google Classroom*. Penggunaan media *Google Classroom* dapat mempermudah guru untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Hardiyana, 2015).

Selain guru, siswa juga diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran daring. Siswa dituntut untuk dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab karena tentunya pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka di sekolah. Saat pembelajaran daring dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa harus mencari cara bagaimana agar dirinya tetap dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh siswa apabila dirinya belum memahami

materi yang disampaikan oleh guru, beberapa diantaranya ialah bertanya atau berdiskusi dengan teman yang lebih memahami materi, bertanya langsung kepada guru yang menyampaikan materi, merekam penjelasan guru ketika sedang menyampaikan materi kemudian diulang kembali ketika merasa kurang paham, mencoba mencari materi yang disampaikan guru di internet, dan lain sebagainya yang tentunya dilakukan secara mandiri. Sehingga dapat dikatakan kemandirian belajar siswa adalah salah satu kunci yang sangat penting ketika proses pembelajaran jarak jauh/daring untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan yang terangkum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3: 3).

Berdasarkan dari tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mengembangkan potensi siswa sehingga dapat berkembang menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, memiliki ketrampilan, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kemandirian belajar siswa adalah kesiapan siswa yang mau dan mampu untuk belajar karena inisiatif atau kesadarannya sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal menentukan tujuan belajar, metode belajar, serta evaluasi belajar (Tahar, 2012). Sikap kemandirian belajar ini diharapkan mampu memberi kesadaran bagi siswa akan kebutuhan belajar dan mampu menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa

yang tentunya akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Dua orang siswa yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki kemandirian belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda pula. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar adalah siswa yang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kegiatan belajarnya, mempunyai inisiatif atau kesadaran untuk bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan menyelesaikan masalahnya, sehingga diharapkan siswa siap untuk belajar sepanjang hidupnya atas inisiatifnya sendiri serta mempunyai kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran.

Guru hendaknya tidak bosan untuk mengingatkan siswa akan pentingnya belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, guru juga harus mampu memilih media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran karena hal tersebut dapat menumbuhkan semangat

belajar dalam diri siswa yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (2016: 3) “Hasil Belajar merupakan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik. Keberhasilan belajar dapat dinyatakan berupa hasil belajar yang diukur, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai sebagaimana pecerminan prestasi yang diperoleh seseorang dari pendidikan serta proses belajar yang telah dialami”. Hasil belajar dapat dilihat dalam nilai hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester maupun ujian nasional.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK 17 Magelang, bahwa hasil belajar siswa terlihat masih belum optimal selama pembelajaran daring. Hal tersebut terbukti dari adanya beberapa kasus tentang hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang masih berada di bawah KKM selama pembelajaran daring. KKM yang ditentukan adalah 70. Pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan terdapat 30 persen siswa yang

nilainya tidak melewati KKM. Rendahnya hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa, dapat dilihat dari siswa yang terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, tidak bertanya atau meminta penjelasan ketika belum memahami materi yang disampaikan dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Khusus pengumpulan tugas dilakukan melalui WhatsApp. Selain karena kemandirian belajar siswa, guru juga menggunakan media pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan malas untuk mencatat dan hanya sebatas memperhatikan tanpa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melihat permasalahan tersebut karena adanya covid-19 dan kurang optimalnya hasil belajar siswa, pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom* diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan didapatkan informasi bahwa tidak semua siswa dapat menggunakan *Google Classroom*. Selain itu, karena

sebagian siswa tinggal di daerah pelosok, mereka kesulitan mendapatkan sinyal internet. Hal tersebut menghambat pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*.

Menurut Suswandari et al (2020: 2) menyatakan bahwa “Pembelajaran daring mempunyai beberapa manfaat, diantaranya dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa dengan siswa yang lainnya”.

Google Classroom adalah salah satu aplikasi pembelajaran yang dibuat oleh perusahaan google yang diperuntukkan untuk ruang lingkup pendidikan. *Google Classroom* bersifat fleksibel karena berupa software yang bisa digunakan dimanapun dan kapanpun sehingga sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016: 3) “Hasil Belajar merupakan perubahan

tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik. Keberhasilan belajar dapat dinyatakan berupa hasil belajar yang diukur, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai sebagaimana pecerminan prestasi yang diperoleh seseorang dari pendidikan serta proses belajar yang telah dialami”. Hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa pada banyak hal yang dapat diamati/*observable* (Annurrahman, 2008: 28). Sedangkan Purwanto (2010: 54) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Google Classroom

Pembelajaran daring adalah komunikasi sesama peserta didik, peserta didik dengan tenaga pendidik, dan peserta didik dengan sumber belajar yang menjadikan pengalaman belajar berbeda untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Direktorat Pembelajaran, 2019: 7). Pembelajaran

jarak jauh memudahkan siswa dalam belajar karena siswa dapat mengakses pembelajaran dimana saja juga dengan mudah dapat belajar dari para ahli secara langsung sesuai dengan bidang yang diminati oleh siswa (Laelasari et al, 2016: 9) Menurut Nirfayanti & Nurbaeti (2019: 51) “*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya”. *Google Classroom* adalah layanan gratis bagi sekolah, lembaga non profit, dan semua orang yang memiliki akun google serta dapat memudahkan siswa dan guru untuk berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas (Ashadii & Suhaeb, 2020). *Google Classroom* merupakan sebuah layanan yang dikembangkan oleh google sebagai sebuah pembelajaran dalam jaringan. Layanan ini dibuat untuk memudahkan guru membuat dan membagikan tugas kepada siswa tanpa membutuhkan kertas (Hakim, 2016: 2).

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa adalah kesiapan siswa yang mau dan mampu untuk belajar karena inisiatif

atau kesadarannya sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal menentukan tujuan belajar, metode belajar, serta evaluasi belajar (Tahar, 2012). Menurut Mujiman (2011: 1) belajar mandiri adalah belajar dengan motivasi dan terarah yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan bekal pengetahuan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa. Sementara menurut Idrus (2018:164) kemandirian belajar merupakan sikap mandiri siswa dalam belajar berdasarkan atas kemauan sendiri serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain baik itu guru maupun orang tua.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai adalah penelitian jenis *ex post facto*. Menurut Suharsimi (2013: 17) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut kebelakang memlalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor pendahulu

atau menentukan penyebab terjadinya peristiwa yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu Pembelajaran Daring dengan menggunakan media *Google Classroom* (X_1), dan Kemandirian Siswa (X_2), terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Hasil Belajar Akuntansi Keuangan (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan di dalam penelitian ini menganalisis data dengan alat statistik yang menggunakan angka-angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI Program keahlian Akuntansi Keuangan SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2020/2021 yang beralamat di Jalan Elo Jetis, No. 17-A, Kedungsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 59155. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI Program keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2020/2021. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Maret-April 2021.

Subjek dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 60 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai subyek penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 46 siswa.

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu kejadian alam maupun sosial yang sudah diamati (Sugiyono, 2015: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket yaitu untuk mengukur variabel Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media *Google Classroom* dan Kemandirian Siswa dan tes untuk mengukur variabel Hasil Belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Definisi Operasional Variabel

Hasil Belajar Akuntansi Keuangan

Hasil belajar akuntansi keuangan adalah perubahan tingkah laku dari pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa yang lebih baik dalam mata pelajaran akuntansi keuangan khususnya, setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi keuangan yang dinyatakan dengan nilai yang didapatkan oleh siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data mengenai Hasil Belajar, maka peneliti menggunakan tes dengan berdasar pada pendapat responden. Hasil Belajar pada siswa dapat diukur dari pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa dalam mata pelajaran akuntansi keuangan.

Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Google Classroom

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (*online*) yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data mengenai Pembelajaran Daring, maka peneliti menggunakan angket dengan berdasar pada pendapat

responden. Pembelajaran daring dapat diukur dari kenyamanan siswa dalam pembelajaran daring. *Google Classroom* adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa yang dapat menciptakan ruang kelas di dunia maya sehingga guru dapat memberi materi pembelajaran dan siswa dapat menerima materi pembelajaran akuntansi keuangan ketika pembelajaran daring berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data mengenai pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring, maka peneliti menggunakan angket dengan berdasar pada pendapat responden. Pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring dapat diukur dari aspek penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa adalah kesiapan siswa yang mau dan mampu untuk belajar karena inisiatifnya sendiri dengan motivasi yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam

mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain baik guru, orang tua maupun temannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data mengenai Kemandirian Belajar, maka peneliti menggunakan angket dengan berdasar pada pendapat responden. Kemandirian Belajar dapat diukur dari tepat waktunya siswa dalam mengumpulkan tugas, plagiarisme dari tugas yang dikerjakan oleh siswa, kepercayaan diri dan keaktifan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrument lembar angket berupa angket tertutup dan tes.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi (2013: 211) mengatakan bahwa “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya”. Uji validitas ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dan

perhitungannya akan dibantu dengan menggunakan program SPSS. Butir soal dapat dinyatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dapat dinyatakan tidak valid dan dinyatakan gugur.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Syarat kedua suatu instrumen yang baik yaitu harus reliabel. Pada uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan karena angket yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada jawaban yang bernilai salah atau nol. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki tingkat keandalan koefisien lebih besar atau sama dengan 0,600. Apabila reliabilitas kurang

dari 0,600 maka instrument tersebut tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi berganda:

Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
Pembelajaran Daring	-0,252	0,002
Kemandirian Siswa	0,155	0,016

Berdasarkan hasil analisis regresi linear pada diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,703 - 0,252X_1 + 0,155X_2 + e$$

a. Konstanta (a)

Pada persamaan di atas nilai konstanta diperoleh sebesar 9,703 yang berarti bahwa jika skor pada pembelajaran daring dan kemandirian siswa sama dengan

nol, maka nilai hasil belajar sebesar 9,703.

b. Koefisien Regresi Pembelajaran daring (X_1)

Koefisien regresi pembelajaran daring pada persamaan tersebut diperoleh sebesar 0,252 (negatif) yang berarti bahwa apabila pembelajaran daring meningkat 1 satuan maka hasil belajar akan menurun sebesar 0,252. dan sebaliknya apabila pembelajaran daring menurun 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,252.

c. Koefisien Regresi Kemandirian Belajar Siswa (X_2)

Koefisien regresi kemandirian siswa pada persamaan tersebut diperoleh sebesar 0,155 (positif) yang berarti bahwa apabila kemandirian siswa meningkat 1 satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,155 dan sebaliknya apabila kemandirian siswa menurun 1 satuan, maka hasil belajar akan menurun sebesar 0,155.

Uji t

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk

mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig (significance)*. Uji nilai t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel, dimana kriteria pengujiannya adalah: (Ghozali, 2011)

- a. Jika tingkat signifikansi $t \leq \alpha$, maka H_0 diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi $t > \alpha$, maka H_0 ditolak

Variabel	Koefisien Regresi	Sig
Pembelajaran Daring	-0,252	0,002
Kemandirian Siswa	0,155	0,016

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran daring memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,252, artinya bahwa pembelajaran daring berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan

Pembelajaran Daring dengan menggunakan media *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Khurriyati, dkk (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran daring berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran daring/jarak jauh adalah penyelenggaraan kelas belajar dalam jaringan yang dapat menjangkau cakupan yang besar dan luas serta dapat memberi kemudahan belajar bagi siswa dengan pengalaman belajar yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran daring cenderung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena selama pembelajaran daring siswa harus dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru secara daring dan beberapa siswa terkadang mempunyai daya fikir yang berbeda sehingga kemungkinan terdapat beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan dapat mempengaruhi nilai siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka

dapat dilihat bahwa pembelajaran secara daring akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kemandirian siswa memiliki nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,155, artinya bahwa kemandirian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian siswa menggunakan media *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Khurriyati, dkk (2021) yang menemukan bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Lusandri (2021). Menurut Mudjirman (2017), belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Kemandirian belajar siswa menuntut tanggung jawab yang besar bagi siswa ketika proses pembelajaran daring. Guru hendaknya tidak bosan untuk mengingatkan mengenai pentingnya kebutuhan belajar guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian Belajar adalah siswa yang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kegiatan belajarnya, mempunyai inisiatif atau kesadaran untuk bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan menyelesaikan masalahnya, sehingga diharapkan siswa siap untuk belajar sepanjang hidupnya atas inisiatifnya sendiri serta mempunyai kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran. Sikap kemandirian belajar siswa diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar akuntansi keuangan yang diraih siswa.

Pembelajaran daring merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai belajar dari rumah, menjalankan proses pembelajaran dari rumah sebagai upaya menggantikan proses tatap

muka di kelas secara langsung (Putri, 2020). Selama pembelajaran daring kemandirian anak harus tetap berjalan seorang anak harus tetap berprestasi dan harus tetap mendapatkan nilai yang diharapkan, sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiyono bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati dan Mudjiyono (2014).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin baik model regresi karena variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Uji Koefisien Determinasi

R	R^2	Adjusted R^2
0,240	0,420	0,417

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,420 atau sebesar 42%, artinya kemampuan model determinasi pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa efektif dan mampu menjelaskan sebesar 42% hasil belajar, dan sisanya 58% dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Media *Google Classroom* Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Pembelajaran Daring dengan menggunakan media *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar

Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program.

- (2) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan. Variabel kemandirian belajar signifikan menjelaskan variabel terikat, yang artinya terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Saran

1. Guru disarankan untuk membimbing siswa dengan intens karena sebagian siswa merasa google Classroom, tidak memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti perfoma *Google Classroom* atau harapan *Google Classroom*.
3. Melakukan penelitian dengan objek yang lebih banyak sehingga mendapatkan hasil yang lebih representatif serta

menambahkan metode-metode penelitian lain agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

4. Guru disarankan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan *Google Classroom* sehingga dapat membimbing siswa dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Barir Hakim. (2016). Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *Jurnal I-Statetment*. Vol. 02 No 1.
- Ali&Asrori. (2012). Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik. Bumi Aksara.
- Ashadii&Suhaeb. (2020). *Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK pada Masa Pandemi*. Media Elektronik 17 (2). 46-51
- Aunurrahman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bilfaqih&Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Jakarta: Deepublish.
- Charles T. Horngren, W. T. (2009). *Akuntansi, edisi ke-6 jilid*

- 1 edisi bahasa Indonesia.*
Jakarta: Indeks
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Psikologi belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hardiyana. (2015). *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah.* Karya Tulis Ilmiah. Cirebon: SMA Negeri 1 Losari.
- Haris Mujiman. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harti Dwi. (2018). *Akuntansi Keuangan untuk Kelas XI.* Jakarta: Erlangga.
- Irzan Tahar. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Jarak Jauh. <http://jurnalpendidikanrbukadanjarakjauh.html>. diakses 7 Desember 2020.
- Laelasari et al. (2016). *Model Pembelajaran Paket C Daring.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lusandri, Lusi. (2021). *Pengaruh Kenandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.* Skripsi IAIN Bengkulu.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease (Covid-19) revisi 5.* Dirilis pada 13 Julis 2020.
- Khodijah & Nyanyu. (2014). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.
- Mastura & Rustans, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran:* 3 (2).
- Mudjiman, Haris. (2017). *Belajar Mandiri.* Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press.
- Muri Yusuf. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Prenamedia Group.
- Nirfayanti & Nurbaeti. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.* Proximal.
- Pradana., dkk. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu.* Vol 02 No.01.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS Handbook.* Yogyakarta. Mediakom.

- Rahmawati, Muslima Isnanda Putri. 2020. *Kemandirian Belajar Pada Siswa. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Stikes.*
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. (2013). *Psikolog Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiyati & Nafi,ah. (2018). *Akuntansi Keuangan untuk SMK kelas XI.* Jakarta: Grasindo.
- Suswandari, M., dkk. (2020). *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.* January.
- Widiyanti Ika. (2019). *Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga untuk Kelas XI.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, M., dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.* Medan. Yayasan Kita Menulis